

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Teknik pengumpulan data

##### 3.1.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian atau responden. Data subjek diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan (respon) yang diberikan salah pengalaman atau karakteristik seseorang atau kelompok atau kelompok orang yang menjadi subjek atau responden.

##### 3.1.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder.

###### a. Data primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, berupa kuisisioner dan sebagian dilakukan juga wawancara secara langsung.

###### b. Data skunder

Data skunder merupakan data pendukung data primer yang peroleh dari instansi terkait dan data yang diperoleh secara tidak langsung, (melalui perantara), diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.2 Metode pengumpulan data

Untuk mengambil data serta informasi yang dilakukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Kuisisioner yaitu pengumpulan data untuk penelitian ini juga dilakukan dengan kuosisioner yaitu dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, dan kuisisioner tersebut akan diantar langsung ke responden dengan dipandu oleh peneliti dengan menjelaskan item-item pertanyaan kepada responden pada saat pengisian kuisisioner tersebut dilakukan.
- b. Dokumentasi yaitu membuat bukti berupa dokumentasi penelitian baik berupa foto ataupun rekaman wawancara.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1999;72). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili di Kota Pekanbaru, kecamatan Tampan.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya maka peneliti dapat menggunakan sebagian sampel yang diambil dari

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

populasi (Sugiyono,1999:73). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dari rumus

Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

$n$ : jumlah sampel

$N$ : jumlah populasi

$e$ : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%. Penelitian dengan batas kesalahan 20% memiliki tingkat akurasi 80%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.

Populasi WPOP yang terdaftar di KPP pratama Tampan yakni berjumlah 128.134 orang sehingga jumlah sampel yang diambil yaitu:

$$n = \frac{128.134}{1+128.134 \times (0.1)^2}$$

$$= \frac{128.134}{128,134}$$

$$= 99,99 \text{ orang atau } 100 \text{ orang}$$

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *Sampling Insidental*, dimana *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### 3.4 Defenisi dan Pengukuran Variabel Operasional

#### 3.4.1 Variabel Dependen (Y)

##### 3.4.1.1 Persepsi Terhadap Penggelapan Pajak

Persepsi individu terhadap perilaku penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah proses individu dalam menerima, menanggapi, dan menafsirkan perilaku penggelapan pajak (*tax evasion*) yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang melingkupi individu tersebut. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini menggunakan indikator yang telah dikembangkan oleh (Paramita & Budiasih dalam Mentari. 2017;68). yaitu:

- a. Penerapan tarif pajak yang tinggi dan tidak ada kerjasama yang baik antara fiskus dan Wajib Pajak
- b. Lemahnya pelaksanaan hukum pajak dan terdapat peluang Wajib Pajak dalam melakukan penggelapan pajak
- c. Integritas atau mentalitas aparat perpajakan/fiskus dan pejabat pemerintah yang buruk serta pendiskriminasian terhadap perlakuan pajak

Variabel ini menggunakan 5 item pernyataan dan dinilai menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, poin 1 (satu) menyatakan sangat tidak setuju (STS) sedangkan poin 5 (lima) menyatakan sangat setuju (SS). Berdasarkan jawaban responden, poin 1 (satu) menunjukkan bahwa penggelapan pajak dipandang tidak pernah etis dan poin 5 (lima) menunjukkan bahwa penggelapan pajak dipandang selalu etis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

#### 3.4.2.1 Pemahaman Perpajakan

Pemahaman ini berkaitan dengan seberapa jauh Wajib Pajak mengetahui Ketentuan Perpajakan secara menyeluruh, meliputi segala aspek mulai dari pelaporan dan pembayaran pajak terutang. Indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Rahmadi (2014:34) yang dikembangkan antara lain:

1. Tingkat pengetahuan tentang kewajiban sebagai Wajib Pajak;
2. Tingkat pengetahuan tentang hak sebagai Wajib Pajak;
3. Tingkat pengetahuan mengenai sanksi perpajakan;
4. Tingkat pengetahuan mengenai tarif pajak;
5. Tingkat pemahaman Wajib Pajak tentang peraturan perpajakan

#### 3.4.1.2 Diskriminasi Pajak

Diskriminasi pajak berkaitan dengan perbedaan perlakuan yang ditetapkan dari peraturan perpajakan dan perlakuan aparat pajak yang didasarkan dari perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, dan keyakinan politik, yang berakibat pengangguran, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan yang lain.

Indikator diskriminasi pajak mengacu pada penelitian Silaen (2015:7) yang dikembangkan dalam penelitian antara lain :

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pendiskriminasian atas ras, kebudayaan, agama dan keanggotaan kelas-kelas sosial
2. Pendiskriminasian terhadap hal-hal yang disebabkan oleh manfaat perpajakan

Variabel ini menggunakan 5 item pernyataan dan dinilai menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, poin 1 (satu) menyatakan sangat tidak setuju (STS) sedangkan poin 5 (lima) menyatakan sangat setuju (SS). Berdasarkan jawaban responden, poin 1 (satu) menunjukkan bahwa penggelapan pajak dipandang tidak pernah etis dan poin 5 (lima) menunjukkan bahwa penggelapan pajak dipandang selalu etis.

#### 3.4.1.3 Teknologi Informasi Perpajakan

Teknologi dan informasi perpajakan adalah penggunaan sarana dan prasana perpajakan dengan memanfaatkan ilmu dan perkembangan teknologi serta informasi dibidang perpajakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan terhadap Wajib Pajak yang akan memenuhi kewajiban perpajakannya (Silaen, 2015;7). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini menggunakan indikator yang telah dikembangkan oleh Silaen (2015;7) dan Mentari (2017;71), yaitu:

1. Ketersediaan teknologi yang berkaitan dengan perpajakan
2. Memadainya teknologi yang berkaitan dengan perpajakan
3. Akses informasi perpajakan yang mudah
4. Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi perpajakan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel ini menggunakan 5 item pernyataan dan dinilai menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, poin 1 (satu) menyatakan sangat tidak setuju (STS) sedangkan poin 5 (lima) menyatakan sangat setuju (SS). Berdasarkan jawaban responden, poin 1 (satu) menunjukkan bahwa teknologi dan informasi perpajakan sangat rendah dan poin 5 (lima) menunjukkan bahwa teknologi dan informasi perpajakan sangat tinggi.

### 3.5 Model Analisis Data

Analisis data sangat diperlukan oleh seorang peneliti dalam memecahkan kasus yang ditelitinya karena tanpa analisa data peneliti akan mengalami kesulitan untuk menyelesaikan penelitiannya. Analisa data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan.

Analisis data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu metode analisis untuk lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS versi 17. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari:

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya kuisisioner penelitian. Uji dilakukan dengan membandingkan koefisien  $r$  hitung dengan koefisien  $r$  tabel. Apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel mengindikasikan item tersebut valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel berarti item penelitian tidak valid untuk digunakan (Ghozali, 2006).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuisisioner penelitian yang merupakan indikator dari konstruk atau variabel. Menurut Ghozali (2006) kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's alpha masing-masing instrumen dari suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika besarnya nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7 (Ghozali, 2006).

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Ada empat asumsi yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi (Ghozali, 2006 : 18). Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Pengujian ini perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tidak bisa dipenuhi.

Untuk data berjenis *cross sectional* seperti data kuisisioner tidak dilakukan uji autokorelasi, biasanya uji autokorelasi dilakukan untuk data *time series*, yang runtun data waktunya berbeda-beda seperti data laporan keuangan bulanan atau tahunan (Prayitno, 2012 : 143). Jadi, dalam penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data.

Data outlier (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Grafik normal pola menunjukkan penyebaran titik–titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,9 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
4. Nilai Eigen *value* sejumlah satu atau lebih, variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinearitas.

### 3.5.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Sementara itu dalam situasi terdapatnya heteroskedastisitas, penelitian dapat mengambil kesimpulan yang sama sekali salah karena pengujian t dan F sangat mungkin membesarkan signifikansi statistik dari parameter yang ditaksir sedangkan konsekuensi dari autokorelasi adalah nilai t dan F tidak lagi sah dan jika diterapkan akan memberikan kesimpulan lain yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir.

Untuk memenuhi asumsi heteroskedastisitas, maka perlu diuji apakah ada gejala heteroskedastisitas atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian akan dilakukan dengan dilihat melalui pola diagram pencar (*Scatterplot*). Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu yang jelas maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Sebaliknya jika *Scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

### 3.5.7 Uji Hipotesis

Dalam menganalisis hipotesis penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah Uji Regresi Berganda. Uji regresi ini digunakan untuk

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisis lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2006). Persamaan regresi yang dirumuskan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Persepsi Wajib Pajak atas perilaku penggelapan pajak

a = konstanta

X<sub>1</sub> = Pemahaman perpajakan

X<sub>2</sub> = Diskriminasi Pajak

X<sub>3</sub> = Teknologi Informasi Perpajakan

e = error

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel bebas. Perhitungan hipotesis statistik disebut signifikan secara statistik apabila H<sub>0</sub> ditolak, sebaliknya disebut tidak signifikan apabila hasil uji statistiknya menunjukkan H<sub>0</sub> (hipotesis awal) diterima (Ghozali, 2006). Untuk mengukur fungsi regresi sampel apakah telah tepat secara statistik, dapat diukur dari besarnya nilai koefisien determinan, nilai statistik F dan nilai statistik t.

### 3.5.7.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien ini bertujuan mengukur seberapa jauh model regresi dapat menerangkan variabel-variabel dependen penelitian. Nilai koefisien R<sup>2</sup> antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas (Ghozali, 2006). Nilai mendekati satu, berarti hampir semua variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel-variabel independen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

### 3.5.7.2 Uji Statistik F

Uji Statistik F mengukur apakah semua variabel independen yang ada pada penelitian mempunyai pengaruh secara bersama, simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pada derajat 5%, hipotesis alternatif diterima dan semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### 3.5.7.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t digunakan menguji pengaruh variabel independen masing-masing. Dengan menggunakan t tabel, pada uji t, nilai t yang dihitung akan dibandingkan dengan nilai t pada tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, hipotesis awal diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, apabila besarnya nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel maka hipotesis awal ( $H_a$ ) ditolak dan  $H_0$  diterima (Ghozali, 2006;51).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.